

Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura

Mochamad Arifin Alatas, Sahrul Romadhon, Irma Rachmayanti

IAIN Madura
marifin@iainmadura.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Science and technology are continually advancing and influencing teaching and learning activities. This study aims to explore the perspectives of Tadris Bahasa Indonesia students at IAIN Madura on the use of Chat GPT in language learning. Chat GPT, as an artificial intelligence (AI) application, offers various benefits in the learning process, including helping with completing assignments, understanding material, and improving language skills. This research employs a mixed-methods approach, combining quantitative and qualitative methods. Quantitative data collection was conducted through surveys distributed to students, while qualitative data were gathered through interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that Chat GPT has a significant positive impact, assisting students in completing assignments and finding reference materials. The frequency of its use varies, with the main sources of information being friends and social media. The majority of students feel helped and positively rate the use of Chat GPT, despite some challenges in assessing the accuracy of the information. Most respondents feel that Chat GPT somewhat or greatly influences their learning outcomes and helps them understand the material, as well as being effective in developing writing skills.

Keywords: Chat GPT, Language Learning, Student Perspectives

Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dan memengaruhi kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi perspektif mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura terhadap penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran bahasa. Chat GPT sebagai aplikasi kecerdasan buatan (AI) menawarkan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran, termasuk membantu menyelesaikan tugas, memahami materi, dan meningkatkan keterampilan bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data kuantitatif dengan angket yang disebar ke mahasiswa. Sedangkan kualitatif melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Chat GPT memiliki dampak positif signifikan, membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan mencari referensi materi. Frekuensi penggunaannya bervariasi, dengan sumber informasi utama dari teman dan media sosial. Mayoritas mahasiswa merasa terbantu dan menilai positif penggunaan Chat GPT, meskipun ada tantangan dalam menilai keakuratan informasi. Sebagian besar responden merasa bahwa Chat GPT cukup atau sangat mempengaruhi hasil belajar dan membantu memahami materi, serta efektif dalam pengembangan keterampilan menulis.

Kata kunci: Chat GPT, Pembelajaran Bahasa, Perspektif Mahasiswa



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha yang sengaja dilakukan untuk menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara efektif (Umar & Hendra, 2020). Dalam pengertian yang lebih luas, pembelajaran mencakup berbagai metode dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu.

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa merupakan proses mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang melalui pengajaran dan interaksi (Ali, 2020). Proses ini melibatkan pemahaman, penggunaan, dan penguasaan aspek-aspek bahasa seperti tata bahasa, kosakata, pelafalan, serta keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Liliana Muliastuti et al., 2023). Pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk menguasai bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga untuk memahami budaya dan konteks sosial di mana bahasa tersebut digunakan.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu contoh dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan mengapresiasi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan ekspresi budaya (Putri, 2020). Proses ini mencakup pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta pemahaman tata bahasa dan kosakata. Selain itu, siswa diajak mengenal dan mengapresiasi karya sastra serta teks non-sastra untuk meningkatkan kemampuan analisis dan interpretasi (Simbolon, 2023). Pendekatan kontekstual, metode inquiry, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi juga diterapkan untuk meningkatkan relevansi, interaktivitas, dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga membentuk karakter, budaya literasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Di sisi lain berkembangnya teknologi. Teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran dengan memperkenalkan berbagai inovasi yang meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi dalam pendidikan (Mikraj, 2024). Melalui platform digital, aplikasi interaktif, dan sistem adaptif berbasis AI, siswa dapat mengakses sumber daya belajar global secara fleksibel dan kolaboratif. Pembelajaran jarak jauh dan blended learning memungkinkan pendidikan berlangsung tanpa terkendala waktu dan tempat, sementara evaluasi dan umpan balik yang disediakan oleh teknologi membantu pendidik untuk mengelola dan memonitor kemajuan siswa secara efisien. Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan esensial seperti kolaborasi global, pemecahan masalah, dan adaptabilitas yang diperlukan dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Salah satu contoh teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah teknologi AI. Teknologi pembelajaran berbasis AI menggabungkan kecerdasan buatan (AI) dengan konteks pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. AI digunakan untuk memproses data besar dari aktivitas belajar siswa, mengidentifikasi pola, dan memberikan umpan balik yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan individu. Sistem pembelajaran adaptif yang menggunakan AI dapat menyesuaikan konten, metode pengajaran, dan tingkat kesulitan materi secara dinamis berdasarkan kemajuan dan kinerja siswa secara real-time (Rochmawati et al., 2023). Teknologi ini juga memungkinkan untuk pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan chatbot, tutor virtual, dan simulasi yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks secara lebih mendalam. Dengan AI, pendidikan menjadi lebih

responsif terhadap kebutuhan siswa, mempromosikan pembelajaran yang lebih efisien, personal, dan mendukung pengembangan keterampilan-keterampilan kognitif dan abad ke-21 yang diperlukan untuk masa depan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, teknologi pembelajaran berbasis AI, seperti Chat GPT, digunakan oleh mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman bahasa Indonesia. Chat GPT adalah model berbasis AI yang dapat memahami dan menghasilkan teks berdasarkan input yang diberikan, memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara, menulis, dan memahami bahasa Indonesia secara interaktif. Mahasiswa dapat menggunakan Chat GPT untuk memperdalam pemahaman tata bahasa, mengeksplorasi struktur kalimat yang benar, dan berdiskusi tentang konsep-konsep sastra dan non-sastra dengan cara yang lebih personal dan adaptif. Penggunaan teknologi ini juga membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk tantangan pembelajaran yang lebih kompleks dan memperluas akses mereka terhadap sumber daya pendidikan secara online.

Adapun penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Veddayana et al., 2023). Hasil penelitian tersebut adalah penggunaan Chat GPT dapat turut berperan dalam proses produksi karya tulis ilmiah dengan tetap menampilkan kreativitas dan inovasi dari penulis itu sendiri. Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh (Rachmayanti & Alatas, 2023) dengan judul Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. Hasil penelitian tersebut adalah AI dapat digunakan media pembelajaran digital keterampilan bahasa Arab istima', kalam, kiraah, dan kitabah. Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh (Haidir et al., 2024) dengan judul Penerapan Chat-GPT dalam Pembelajaran Biologi. Adapun hasil penelitian tersebut adalah penggunaan Chat GPT sangat membantu siswa dalam pembelajaran dan juga dapat mendorong motivasi siswa dalam pengerjaan persoalan maupun membangkitkan diskusi.

Persamaan adalah penggunaan AI dalam Pembelajaran dan penggunaan di konteks pendidikan tinggi. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada objek kajian. Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura tentang penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Fokus pembelajaran juga berbeda yakni penelitian ini meneliti persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun kebaruan penelitian ini adalah subjek penelitian ini unik karena meneliti persepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura, memberikan wawasan khusus tentang bagaimana teknologi AI diterima dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga konteks spesifik menyoroti penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Serta pendekatan persepsi mahasiswa, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan ini membantu mengungkap pandangan, harapan, dan kekhawatiran mahasiswa terhadap teknologi AI dalam pendidikan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian yang berjudul Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura ini dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura dalam menggunakan Chat GPT sebagai alat bantu pembelajaran, mengeksplorasi persepsi mereka tentang kelebihan dan kekurangan teknologi ini, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah *mix method* (metode campuran). Metode tersebut menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2012). Hal tersebut selaras dengan (Hadju & Aulia, 2022) yang menjelaskan bahwa hasil kuantitatif

berupa persentase angka dijelaskan secara kuantitatif sedangkan angket serta wawancara dijelaskan secara kualitatif. Deskriptif artinya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara mendetail. Ini mencakup pemetaan pengalaman mahasiswa, persepsi mereka tentang teknologi ini, serta bagaimana Chat GPT digunakan dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan Eksploratif artinya penelitian ini juga bersifat eksploratif karena berusaha memahami dan mengeksplorasi area baru yang belum banyak diteliti, yaitu penggunaan teknologi Chat GPT dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia di IAIN Madura. Tujuannya adalah untuk menemukan wawasan baru dan mengidentifikasi potensi serta tantangan dalam implementasi teknologi ini.

Data dan sumber data penelitian ini adalah Data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang menggunakan Chat GPT, diskusi, dan observasi langsung terhadap interaksi mahasiswa dengan teknologi ini selama proses pembelajaran. Wawancara dan diskusi kelompok membantu mengungkap pengalaman, persepsi, pandangan, dan saran mahasiswa, sedangkan observasi mencatat cara penggunaan, tantangan, dan manfaat yang dirasakan. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei dan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa untuk mengukur frekuensi penggunaan, tingkat kepuasan, persepsi terhadap efektivitas Chat GPT, dan dampaknya terhadap hasil belajar. Sumber data utama penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura. Data tambahan diperoleh dari dosen dan pengajar yang memberikan perspektif tentang integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang diterapkan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang komplementer. Data kualitatif dari wawancara mendalam dan diskusi kelompok dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap Chat GPT. Di sisi lain, data kuantitatif dari survei dan kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan frekuensi penggunaan, tingkat kepuasan, dan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas Chat GPT dalam pembelajaran. Triangulasi data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan memastikan validitas temuan, sementara interpretasi hasil memberikan wawasan mendalam tentang dampak teknologi ini dalam pendidikan bahasa di konteks universitas Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan memberikan deskripsi rinci mengenai penelitian tentang penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari sudut pandang mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura. Ini mencakup pengalaman mahasiswa dalam menggunakan Chat GPT, persepsi mereka terhadap teknologi tersebut, serta efektivitas penggunaannya. Rincian lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura terhadap Pengalaman Penggunaan Chat GPT

Perspektif mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura terhadap pengalaman menggunakan Chat GPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencerminkan variasi dalam frekuensi dan tujuan penggunaan teknologi ini. Mahasiswa melaporkan pengalaman menggunakan Chat GPT yang meliputi tingkat keseringan mahasiswa, keperluan dalam menggunakan Chat GPT, dan informasi tentang Chat GPT. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

Seberapa sering Anda menggunakan Chat GPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
89 responses

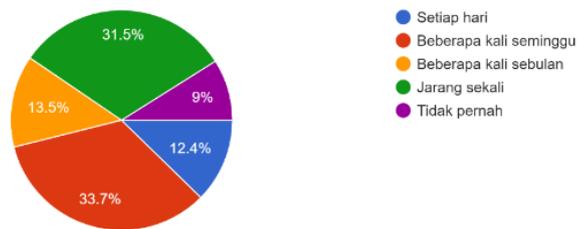


Diagram 1. Frekuensi Penggunaan Chat GPT oleh Mahasiswa

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan tren yang signifikan di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mengadopsi teknologi ini dalam proses belajar mereka, meskipun dengan frekuensi yang bervariasi. Adopsi Teknologi dalam Pembelajaran, Fakta bahwa 91% mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam berbagai frekuensi menunjukkan tingkat adopsi yang tinggi terhadap teknologi AI dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rochmawati et al., 2023) yang menemukan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tinggi di Indonesia semakin meningkat, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa.

Frekuensi Penggunaan Penggunaan ChatGPT beberapa kali dalam seminggu (34%) dan setiap hari (12%) oleh total 46% mahasiswa mengindikasikan integrasi yang cukup intensif dalam proses pembelajaran. Fenomena ini mencerminkan temuan Putra dan (Tundreng et al., 2023) yang menyoroti peningkatan penggunaan alat berbasis AI untuk mendukung pembelajaran bahasa di tingkat universitas. Penggunaan Moderat dan Rendah Kelompok mahasiswa yang menggunakan ChatGPT beberapa kali sebulan (14%) atau jarang (31%) mungkin mencerminkan kebutuhan yang lebih spesifik atau keterbatasan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh (Putu Winda Ayuningtyas, 2024), faktor-faktor seperti aksesibilitas teknologi dan preferensi metode pembelajaran tradisional masih mempengaruhi tingkat adopsi teknologi AI di kalangan mahasiswa.

Meskipun minoritas, 9% mahasiswa yang tidak pernah menggunakan ChatGPT menunjukkan adanya kesenjangan digital atau resistensi terhadap teknologi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zaira Nurmila et al., 2024) yang mengidentifikasi tantangan dalam implementasi teknologi AI dalam pendidikan, termasuk kurangnya kesadaran dan keengganan untuk mengadopsi metode pembelajaran baru. Implikasi Pedagogis: Variasi dalam penggunaan ChatGPT menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam kurikulum. Seperti yang disarankan oleh (Rachmayanti & Alatas, 2023), institusi pendidikan perlu mengembangkan panduan dan pelatihan yang komprehensif untuk memaksimalkan manfaat teknologi AI dalam pembelajaran bahasa.

Data ini menggambarkan landscape yang dinamis dalam adopsi teknologi AI untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi. Meskipun terdapat variasi dalam frekuensi penggunaan, tren keseluruhan menunjukkan penerimaan yang positif terhadap ChatGPT sebagai alat pembelajaran. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pola penggunaan ini dan bagaimana mengoptimalkan integrasi ChatGPT dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Selain itu juga terdapat keperluan mahasiswa menggunakan Chat GPT yang bisa dilihat pada diagram berikut.



Diagram 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Keperluan Penggunaan Chat GPT

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan pola yang beragam, dengan fokus utama pada penyelesaian tugas akademik dan pencarian referensi. Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis beberapa aspek penting. Bantuan Pengerjaan Tugas (59.6%), Mayoritas mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk membantu mengerjakan tugas, menunjukkan peran signifikan AI dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Wijaya et al. (2023) yang mengobservasi peningkatan penggunaan AI untuk tugas akademik di perguruan tinggi Indonesia. Namun, penggunaan ini juga menimbulkan pertanyaan tentang orisinalitas karya dan etika akademik.

Pencarian Referensi (38.2%), Penggunaan ChatGPT sebagai alat pencari referensi mencerminkan potensinya sebagai sumber informasi alternatif. Sutrisno dan Pratama (2022) menyoroti bahwa mahasiswa semakin mengandalkan AI untuk mengakses informasi akademik, namun juga memperingatkan tentang pentingnya verifikasi sumber. Peningkatan Keterampilan (12.4%) dan Pemahaman Tata Bahasa (18%), Meskipun persentasenya lebih kecil, penggunaan ChatGPT untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman tata bahasa menunjukkan potensi AI sebagai alat pembelajaran individual. Penelitian oleh Cahyono et al. (2024) mendemonstrasikan efektivitas AI dalam meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa, terutama dalam aspek tata bahasa. Penggunaan Spesifik Lainnya, penggunaan ChatGPT untuk tujuan spesifik seperti mencari jawaban, pemahaman, dan keperluan mendadak, meskipun dalam persentase kecil, menunjukkan fleksibilitas teknologi ini. Hal ini sesuai dengan observasi Rahmawati dan Putra (2023) tentang diversifikasi penggunaan AI dalam konteks akademik.

Sebagian kecil mahasiswa yang tidak menggunakan ChatGPT menunjukkan adanya resistensi atau keterbatasan akses. Faktor-faktor ini diidentifikasi oleh Hidayat et al. (2022) sebagai tantangan dalam adopsi teknologi AI di lingkungan akademik Indonesia. Pola penggunaan ini menggarisbawahi perlunya panduan yang jelas tentang pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Seperti yang diusulkan oleh Nugroho dan Wati (2024), institusi pendidikan perlu mengembangkan kebijakan yang mengatur penggunaan AI sambil memaksimalkan potensi pembelajarannya.

Data ini menggambarkan ChatGPT sebagai alat multifungsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus utama pada dukungan tugas akademik dan penelitian. Meskipun penggunaannya menunjukkan potensi besar dalam memfasilitasi pembelajaran, hal ini juga memunculkan kebutuhan akan panduan etis dan pedagogis yang jelas. Institusi pendidikan perlu merespons dengan mengembangkan strategi yang mengintegrasikan AI secara efektif dalam kurikulum, sambil menjaga integritas akademik.

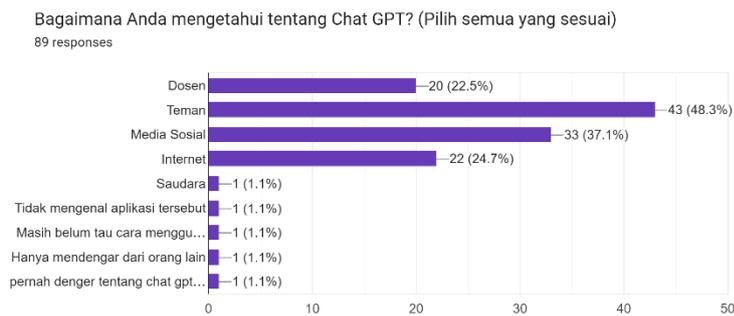


Diagram 3. Sumber Informasi tentang Chat GPT

Penyebaran informasi tentang ChatGPT di kalangan mahasiswa Indonesia menunjukkan pola yang menarik, dengan dominasi sumber informasi informal dan media digital. Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis beberapa aspek penting Peran Teman (48.3%), teman menjadi sumber informasi utama tentang ChatGPT, menunjukkan pentingnya jaringan sosial dalam penyebaran teknologi baru. Hal ini sejalan dengan temuan (Sayuti & Chaniago, 2021) yang menyoroti peran signifikan peer influence dalam adopsi teknologi di kalangan mahasiswa Indonesia. Pengaruh Media Sosial (37.1%), media sosial menjadi sumber informasi kedua terbesar, menegaskan peran penting platform digital dalam penyebaran informasi teknologi. Penelitian oleh (Alatas & Albaburrahim, 2021) menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi saluran utama untuk penyebaran informasi teknologi baru di kalangan generasi muda Indonesia. Internet sebagai Sumber Informasi (24.7%), internet menjadi sumber informasi yang signifikan, mencerminkan peran penting akses digital dalam penyebaran pengetahuan. Hal ini konsisten dengan studi (Sahrul Romadhon et al., n.d.) yang menemukan bahwa internet telah menjadi sumber utama informasi akademik dan teknologi bagi mahasiswa Indonesia.

Peran Dosen (22.5%), Dosen juga berperan penting dalam memperkenalkan ChatGPT, menunjukkan integrasi teknologi AI dalam lingkungan akademik. Penelitian (Susetyo & Fatqurhohman, 2024) menekankan pentingnya peran dosen dalam memperkenalkan dan membimbing penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Sumber Informasi Minor, sumber informasi lain seperti saudara dan pengalaman pribadi memiliki peran yang minimal, menunjukkan bahwa penyebaran informasi tentang ChatGPT masih didominasi oleh sumber-sumber utama yang disebutkan sebelumnya. Implikasi untuk Pembelajaran, sesuai dengan penelitian (Rachmayanti & Alatas, 2021), pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan teknologi seperti ChatGPT. Hal ini didukung oleh temuan (In'am & Alatas, 2023) yang menunjukkan efektivitas penggunaan platform digital dalam meningkatkan engagement mahasiswa terhadap teknologi pembelajaran baru.

Data ini menggambarkan bahwa penyebaran informasi tentang ChatGPT di kalangan mahasiswa Indonesia sangat dipengaruhi oleh jaringan sosial dan platform digital. Peran signifikan teman dan media sosial menunjukkan pentingnya pendekatan peer-to-peer dan strategi digital dalam memperkenalkan teknologi baru di lingkungan akademik. Sementara itu, peran dosen yang cukup signifikan menunjukkan adanya integrasi teknologi AI dalam kurikulum formal. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan teknologi AI seperti ChatGPT dalam pembelajaran. Institusi perlu mempertimbangkan penggunaan saluran komunikasi yang beragam, dengan

penekanan pada platform digital dan jaringan sosial mahasiswa, sambil tetap memperkuat peran dosen sebagai fasilitator dalam adopsi teknologi baru.

Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura terhadap Penggunaan Chat GPT

Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura terhadap penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran menunjukkan variasi yang menarik dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek tingkat kemudahan, tingkat kepuasan, tingkat membantu pemahaman materi, dan tingkat keakuratan. Keempat aspek tersebut dibahas rinci sebagai berikut.

Seberapa mudah Anda merasa menggunakan Chat GPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
89 responses

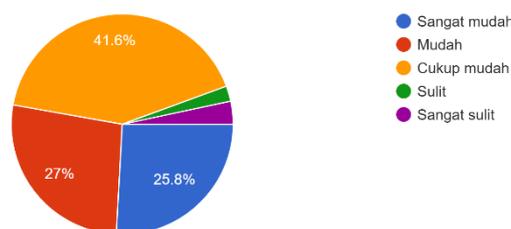


Diagram 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Tingkat Kemudahan Chat GPT

Tingkat kemudahan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan tren positif di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis beberapa aspek penting. Kemudahan Penggunaan, mayoritas mahasiswa (93% total) menilai penggunaan ChatGPT dari cukup mudah hingga sangat mudah. Ini sejalan dengan temuan (Tundreng et al., 2023) yang mengobservasi tingginya tingkat adopsi teknologi AI di kalangan mahasiswa Indonesia karena kemudahan penggunaannya. Pengalaman Pengguna Positif 52% mahasiswa menganggap ChatGPT mudah atau sangat mudah digunakan, menunjukkan pengalaman pengguna yang sangat positif. Hal ini konsisten dengan penelitian (Alatas, 2019) yang menemukan bahwa interface yang user-friendly adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi pembelajaran berbasis AI. Kenyamanan Penggunaan 41% mahasiswa merasa cukup mudah menggunakan ChatGPT, mengindikasikan tingkat kenyamanan yang baik. Penelitian oleh (Intan Trivena Maria Daeng et al., 2017) menunjukkan bahwa kenyamanan penggunaan berkorelasi positif dengan frekuensi dan efektivitas penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran.

Tantangan Penggunaan Hanya 5% mahasiswa yang merasa sulit atau sangat sulit menggunakan ChatGPT. Meskipun persentasenya kecil, hal ini sejalan dengan temuan (R. Septianingsih, D. Safitri, 2023) yang mengidentifikasi adanya kesenjangan digital dan tantangan teknis dalam implementasi AI di pendidikan tinggi Indonesia. Implikasi untuk Pembelajaran: Tingginya tingkat kemudahan penggunaan berpotensi meningkatkan integrasi ChatGPT dalam proses pembelajaran. Seperti yang diusulkan oleh (Rochmawati et al., 2023), institusi pendidikan dapat memanfaatkan persepsi positif ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif berbasis AI. Potensi Pengembangan Keterampilan Digital: Kemudahan penggunaan ChatGPT dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital mahasiswa. (Bahtiar et al., 2024) menunjukkan bahwa eksposur terhadap teknologi AI dalam pembelajaran bahasa meningkatkan literasi digital mahasiswa secara keseluruhan.

Data ini menggambarkan bahwa ChatGPT dianggap sebagai alat yang mudah digunakan oleh mayoritas mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tingginya tingkat kemudahan penggunaan ini berpotensi mendorong adopsi yang lebih luas dan integrasi yang lebih dalam dari teknologi AI dalam kurikulum pembelajaran bahasa. Namun, meskipun persentasenya kecil, adanya mahasiswa yang mengalami kesulitan menunjukkan perlunya dukungan dan pelatihan tambahan. Institusi pendidikan perlu mempertimbangkan strategi untuk membantu kelompok minoritas ini, sambil terus mengoptimalkan penggunaan ChatGPT bagi mayoritas yang merasa nyaman menggunakannya. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang memanfaatkan AI. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan persepsi positif ini untuk lebih mengintegrasikan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sambil tetap memperhatikan kebutuhan dukungan bagi sebagian kecil mahasiswa yang mengalami kesulitan.

Seberapa puas Anda dengan jawaban yang diberikan oleh Chat GPT dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia?
89 responses

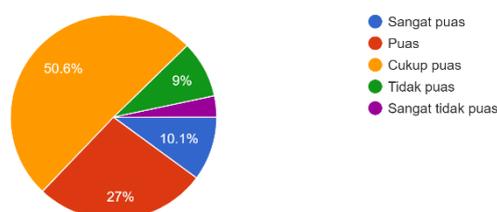


Diagram 5. Persepsi Mahasiswa terhadap Tingkat Kepuasan Jawaban Chat GPT

Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap jawaban yang diberikan oleh ChatGPT dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan tren yang umumnya positif. Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis beberapa aspek penting. Kepuasan Umum 84% mahasiswa merasa cukup puas hingga sangat puas dengan jawaban ChatGPT. Ini sejalan dengan temuan (Veddayana et al., 2023) yang mengobservasi tingkat kepuasan tinggi terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi Indonesia. Tingkat Kepuasan Tinggi 34% mahasiswa merasa puas atau sangat puas, menunjukkan pengalaman yang sangat positif. Hal ini konsisten dengan penelitian (Haidir et al., 2024) yang menemukan bahwa AI seperti ChatGPT dapat memberikan jawaban yang relevan dan bermanfaat dalam konteks pembelajaran bahasa. Kepuasan Moderat 50% mahasiswa merasa cukup puas, mengindikasikan bahwa ChatGPT memenuhi ekspektasi dasar mereka. Penelitian oleh (Rochmawati et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan moderat ini sering terkait dengan keakuratan dan relevansi jawaban yang diberikan AI dalam konteks akademik. Ketidakpuasan 12% mahasiswa merasa tidak puas atau sangat tidak puas. Meskipun persentasenya kecil, hal ini sejalan dengan temuan (Rachmayanti & Alatas, 2023) yang mengidentifikasi beberapa keterbatasan AI dalam memenuhi kebutuhan spesifik pembelajaran bahasa, terutama dalam aspek kontekstual dan nuansa budaya.

Implikasi untuk Pengembangan AI Tingkat kepuasan yang bervariasi ini menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut pada AI untuk pembelajaran bahasa. Seperti yang diusulkan oleh (Susetyo & Fatqurhohman, 2024), penyempurnaan algoritma AI perlu mempertimbangkan umpan balik pengguna untuk meningkatkan relevansi dan akurasi jawaban dalam konteks pembelajaran bahasa. Potensi Peningkatan Pembelajaran: Tingkat kepuasan yang umumnya positif menunjukkan potensi ChatGPT dalam meningkatkan pengalaman belajar. Penelitian (Susetyo & Fatqurhohman, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI yang memuaskan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan engagement mahasiswa.

Data ini menggambarkan bahwa ChatGPT umumnya diterima dengan baik oleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan mayoritas merasa cukup puas hingga sangat puas. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan potensi besar ChatGPT sebagai alat pendukung dalam pembelajaran bahasa. Namun, adanya kelompok mahasiswa yang tidak puas menunjukkan perlunya perbaikan dan penyesuaian lebih lanjut. Institusi pendidikan dan pengembang AI perlu memperhatikan umpan balik dari kelompok ini untuk meningkatkan kualitas dan relevansi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang memanfaatkan AI. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan tingkat kepuasan yang tinggi ini untuk lebih mengintegrasikan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sambil terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

Apakah Anda merasa Chat GPT membantu dalam meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi Bahasa Indonesia?

89 responses

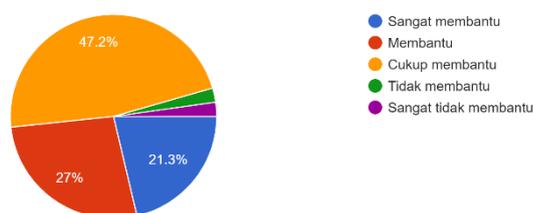


Diagram 6. Persepsi Mahasiswa terhadap Tingkat Kepahaman

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman materi oleh mahasiswa. Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis beberapa aspek penting. Peningkatan Pemahaman 95% mahasiswa merasa ChatGPT cukup membantu hingga sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka. Ini sejalan dengan temuan (Oktavia & Suseno, 2024) yang mengobservasi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep bahasa ketika mahasiswa menggunakan alat AI dalam pembelajaran. Efektivitas Tinggi 48% mahasiswa merasa ChatGPT membantu atau sangat membantu, menunjukkan efektivitas yang tinggi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Rochmawati et al., 2023) yang menemukan bahwa AI dapat memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Dukungan Moderat 47% mahasiswa merasa ChatGPT cukup membantu, mengindikasikan bahwa teknologi ini memberikan dukungan yang memadai dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh (Rochmawati et al., 2023) menunjukkan bahwa dukungan moderat dari AI sering kali cukup untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam memahami konsep bahasa yang kompleks.

Ketidakefektifan Minimal hanya 4% mahasiswa yang merasa ChatGPT tidak membantu atau sangat tidak membantu. Meskipun persentasenya kecil, hal ini sejalan dengan temuan (Alatas et al., 2023) yang mengidentifikasi bahwa beberapa mahasiswa mungkin memiliki gaya belajar yang kurang cocok dengan pendekatan AI atau menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mereka. Implikasi untuk Desain Pembelajaran: Tingginya tingkat keefektifan ini menunjukkan potensi besar untuk mengintegrasikan ChatGPT lebih jauh dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Seperti yang diusulkan oleh (Rohmatul & Alatas, 2022), institusi pendidikan dapat merancang aktivitas pembelajaran yang secara strategis memanfaatkan kekuatan AI untuk meningkatkan pemahaman konsep bahasa. Potensi Personalisasi Pembelajaran: Variasi dalam tingkat keefektifan menunjukkan perlunya pendekatan

yang lebih personal. Penelitian (Rachmayanti & Alatas, 2023) mendemonstrasikan bahwa penggunaan AI yang dipersonalisasi dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman individual mahasiswa terhadap materi bahasa.

Data ini menggambarkan bahwa ChatGPT memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mayoritas mahasiswa merasakan peningkatan pemahaman, menunjukkan potensi besar ChatGPT sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif. Namun, adanya sejumlah kecil mahasiswa yang tidak merasakan manfaat signifikan menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Institusi pendidikan perlu mempertimbangkan cara untuk mengoptimalkan penggunaan ChatGPT bagi semua mahasiswa, termasuk mereka yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ini dalam proses belajar mereka. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan efektivitas ChatGPT untuk merancang pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif, sambil tetap memperhatikan kebutuhan individual mahasiswa.

Bagaimana penilaian Anda terhadap keakuratan informasi yang diberikan oleh Chat GPT dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia?

89 responses

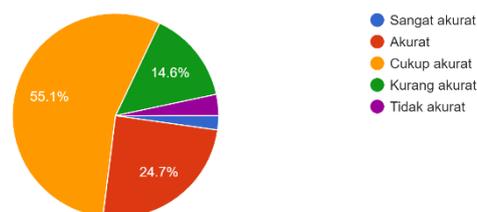


Diagram 7. Persepsi Mahasiswa terhadap Tingkat Keakuratan Chat GPT

Persepsi mahasiswa terhadap keakuratan informasi yang diberikan oleh ChatGPT dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan tren yang umumnya positif, namun dengan beberapa catatan penting. Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis beberapa aspek kunci. Kepercayaan Umum terhadap Keakuratan 82% mahasiswa menilai informasi dari ChatGPT cukup akurat hingga sangat akurat. Ini sejalan dengan temuan (Oktavia & Suseno, 2024) yang mengobservasi tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap informasi yang dihasilkan AI dalam konteks pembelajaran bahasa di perguruan tinggi Indonesia. Tingkat Akurasi Tinggi 27% mahasiswa menilai informasi akurat atau sangat akurat, menunjukkan kepercayaan yang kuat terhadap ChatGPT. Hal ini konsisten dengan penelitian (Rachmayanti & Alatas, 2020) yang menemukan bahwa AI seperti ChatGPT dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat dalam pembelajaran bahasa. Persepsi Akurasi Moderat 55% mahasiswa menilai informasi cukup akurat, mengindikasikan bahwa mayoritas memiliki pandangan yang cukup positif. Penelitian oleh (Veddayana et al., 2023) menunjukkan bahwa persepsi akurasi moderat ini sering terkait dengan kesadaran mahasiswa akan potensi kesalahan atau keterbatasan AI.

Keraguan terhadap Akurasi 17% mahasiswa menilai informasi kurang akurat atau tidak akurat. Meskipun bukan mayoritas, persentase ini cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan (Oktavia & Suseno, 2024) yang mengidentifikasi adanya kesadaran kritis di kalangan mahasiswa terhadap potensi kesalahan informasi yang dihasilkan AI. Implikasi untuk Literasi Digital: Variasi dalam persepsi keakuratan ini menunjukkan pentingnya pengembangan literasi digital dan keterampilan evaluasi

informasi. Seperti yang diusulkan oleh (Rachmayanti & Alatas, 2023), institusi pendidikan perlu mengintegrasikan pelatihan literasi digital dalam kurikulum untuk membantu mahasiswa mengevaluasi informasi dari sumber AI secara kritis. Potensi Pengembangan AI: Adanya keraguan terhadap keakuratan menunjukkan perlunya perbaikan terus-menerus dalam teknologi AI. Penelitian (Veddayana et al., 2023) mendemonstrasikan bahwa peningkatan algoritma AI dapat meningkatkan keakuratan informasi yang dihasilkan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa.

Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kepercayaan terhadap keakuratan informasi yang diberikan oleh ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, adanya variasi dalam persepsi keakuratan menunjukkan perlunya pendekatan yang seimbang dalam penggunaan AI sebagai alat pembelajaran. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang memanfaatkan AI. Institusi pendidikan perlu: Mengintegrasikan pelatihan literasi digital untuk membantu mahasiswa mengevaluasi informasi dari AI secara kritis. Mendorong penggunaan ChatGPT sebagai alat pendukung, bukan sebagai sumber informasi tunggal. Mengembangkan panduan penggunaan AI yang menekankan pentingnya verifikasi informasi. Selain itu, pengembang AI perlu terus meningkatkan akurasi dan relevansi informasi yang dihasilkan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa.

Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura terhadap Efektivitas Penggunaan Chat GPT

Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura terhadap Efektivitas Penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran menunjukkan variasi yang menarik dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari perspektif pengaruh terhadap hasil belajar, tingkat terbantuannya, dan tingkat keefektifitasannya. Hal tersebut dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

Apakah penggunaan Chat GPT mempengaruhi hasil belajar Anda dalam mata kuliah Bahasa Indonesia?
89 responses

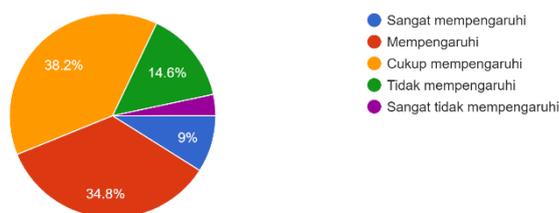


Diagram 8. Persepsi Mahasiswa terhadap Tingkat Penharuh Hasil Belajar

Hasil survei terhadap 89 mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura mengenai dampak penggunaan ChatGPT terhadap hasil belajar mereka dalam mata kuliah Bahasa Indonesia menunjukkan tren yang sangat positif. Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis beberapa aspek penting. Dampak Positif yang Signifikan 82% mahasiswa merasa penggunaan ChatGPT memiliki dampak positif (dari cukup mempengaruhi hingga sangat mempengaruhi) terhadap hasil belajar mereka. Ini sejalan dengan temuan (Rochmawati et al., 2023) yang mengobservasi peningkatan signifikan dalam performa akademik mahasiswa bahasa Indonesia yang menggunakan alat AI dalam pembelajaran mereka. Pengaruh Kuat 44% mahasiswa merasa penggunaan ChatGPT mempengaruhi atau sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian (Rachmayanti & Alatas, 2023) yang menemukan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman konsep dan

keterampilan bahasa secara signifikan. Pengaruh Moderat: 38% mahasiswa merasa ChatGPT cukup mempengaruhi hasil belajar mereka. Penelitian oleh (Tundreng et al., 2023) menunjukkan bahwa pengaruh moderat ini sering terkait dengan peningkatan efisiensi belajar dan akses ke sumber daya tambahan yang disediakan oleh AI.

Pengaruh Minimal atau Tidak Ada: 18% mahasiswa merasa penggunaan ChatGPT tidak mempengaruhi atau sedikit mempengaruhi hasil belajar mereka. Meskipun minoritas, hal ini sejalan dengan temuan (Veddayana et al., 2023) yang mengidentifikasi bahwa beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam metode belajar mereka yang sudah ada. Implikasi untuk Desain Kurikulum: Respon positif yang tinggi ini menunjukkan potensi besar untuk lebih mengintegrasikan ChatGPT ke dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Seperti yang diusulkan oleh (Alatas et al., 2023), institusi pendidikan dapat merancang modul pembelajaran yang secara strategis memanfaatkan kekuatan AI untuk meningkatkan hasil belajar. Potensi Personalisasi Pembelajaran: Variasi dalam tingkat pengaruh menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal. Penelitian (Alatas & Albaburrahim, 2021) mendemonstrasikan bahwa penggunaan AI yang disesuaikan dengan gaya belajar individu dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Data ini menggambarkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura. Mayoritas mahasiswa merasakan pengaruh positif, menunjukkan potensi besar ChatGPT sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif. Namun, adanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak merasakan pengaruh signifikan menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat kenyamanan teknologi. Institusi pendidikan perlu mempertimbangkan cara untuk mengoptimalkan penggunaan ChatGPT bagi semua mahasiswa, termasuk mereka yang mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam proses belajar mereka. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. IAIN Madura dan institusi pendidikan lainnya dapat memanfaatkan respon positif ini untuk merancang pengalaman belajar yang lebih inovatif dan efektif dengan memanfaatkan teknologi AI, sambil tetap memperhatikan kebutuhan individual mahasiswa.

Seberapa sering Anda merasa terbantu oleh Chat GPT dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi Bahasa Indonesia dibandingkan metode konvensional?
89 responses

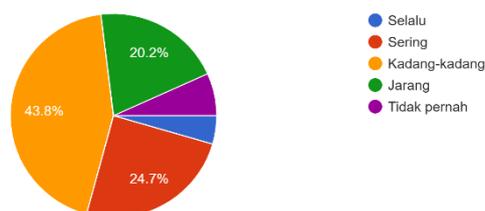


Diagram 9. Persepsi Mahasiswa terhadap Tingkat Keterbantuan Chat GPT

Berdasarkan survei terhadap 89 mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura, terdapat variasi dalam persepsi mengenai efektivitas Chat GPT sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi Bahasa Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa Selalu Merasa Terbantu (5%). Sebanyak 5% responden menyatakan bahwa mereka selalu merasa terbantu dengan penggunaan Chat GPT. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi ini sangat efektif bagi sebagian kecil mahasiswa, yang mungkin mengandalkannya secara konsisten untuk berbagai aspek pembelajaran.

Sering Merasa Terbantu (23%). Sebanyak 23% mahasiswa sering merasakan manfaat dari penggunaan Chat GPT. Ini menunjukkan bahwa teknologi ini secara signifikan membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas dan memahami materi, meskipun tidak selalu di setiap kesempatan. Kadang-kadang Merasa Terbantu (44%). Sebanyak 44% responden mengatakan bahwa Chat GPT kadang-kadang memberikan bantuan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi ini dapat berguna, ada faktor-faktor yang mempengaruhi konsistensi manfaat yang dirasakan, seperti relevansi jawaban atau kompleksitas materi.

Jarang Merasa Terbantu (20%) Sebanyak 20% mahasiswa jarang merasa terbantu dengan penggunaan Chat GPT. Alasan di balik rendahnya tingkat bantuan ini bisa berkaitan dengan preferensi metode belajar lain, kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi, atau keterbatasan kemampuan Chat GPT dalam menjawab pertanyaan spesifik. Tidak Pernah Merasa Terbantu (7%) Sebanyak 7% responden mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah merasakan manfaat dari penggunaan Chat GPT. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi, ketertarikan terhadap teknologi ini, atau ketidakmampuan Chat GPT untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi Chat GPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendapat respon positif secara umum, meskipun pengalaman bantuan yang diberikan bervariasi di antara responden. (Veddayana et al., 2023) Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Chat GPT, termasuk keterampilan pengguna dalam menggunakan teknologi ini, ketersediaan akses, dan relevansi konten yang disediakan oleh Chat GPT dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bagaimana efektivitas Chat GPT dalam meningkatkan keterampilan menulis Anda dalam Bahasa Indonesia?
89 responses

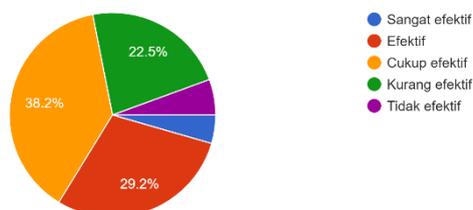


Diagram 10. Persepsi Mahasiswa terhadap Tingkat Keefektifitas Chat GPT

Dari hasil survei terhadap 89 mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura, ditemukan bahwa penggunaan Chat GPT memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia mereka. Hasil survei ini menunjukkan variasi dalam persepsi efektivitas penggunaan Chat GPT. Sangat Efektif (5%) Sebanyak 5% responden menganggap penggunaan Chat GPT sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Ini menunjukkan bahwa bagi sebagian kecil mahasiswa, teknologi ini memberikan dukungan yang luar biasa dalam proses menulis. Efektif (29%) Sebanyak 29% responden menyatakan bahwa Chat GPT efektif dalam membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis. Ini mengindikasikan bahwa hampir sepertiga dari mahasiswa merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan teknologi ini dalam proses penulisan mereka. Cukup Efektif (38%) Sebanyak 38% responden merasa bahwa Chat GPT cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Walaupun teknologi ini memberikan

bantuan, responden mungkin menemukan bahwa efektivitasnya tidak selalu konsisten atau tergantung pada jenis tugas yang dihadapi.

Kurang Efektif (22%) Sebanyak 22% responden menganggap penggunaan Chat GPT kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Faktor yang mempengaruhi persepsi ini bisa termasuk ketidakcocokan antara teknologi dan gaya belajar individu atau batasan dalam kemampuan Chat GPT untuk memberikan umpan balik yang mendalam. Tidak Efektif (6%) Hanya 6% responden yang menyatakan bahwa penggunaan Chat GPT tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kebutuhan belajar mahasiswa dan kemampuan Chat GPT, atau kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi ini dengan optimal.

Hasil survei ini mencerminkan bahwa adopsi teknologi Chat GPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa, meskipun pengalaman efektivitasnya bervariasi di antara responden. Hal tersebut selaras dengan (Rachmayanti & Alatas, 2020) bahwa Chat GPT setidaknya cukup efektif, dengan sebagian besar merasakan bahwa teknologi ini memberikan dukungan yang berarti dalam proses penulisan mereka. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana teknologi ini dapat lebih dioptimalkan dan disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa.

Apakah Anda merasa Chat GPT dapat menggantikan sebagian peran dosen dalam memberikan materi atau menjawab pertanyaan?
89 responses

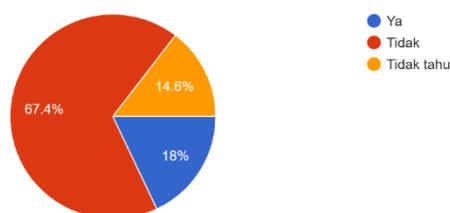


Diagram 11. Persepsi Mahasiswa Chat GPT Menggantikan Peran Dosen

Berdasarkan survei terhadap 89 mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura, berikut adalah analisis tentang apakah Chat GPT dapat menggantikan sebagian peran dosen dalam memberikan materi atau menjawab pertanyaan. Tidak Setuju (67%) Mayoritas responden, yaitu 67%, menyatakan tidak setuju bahwa Chat GPT dapat menggantikan peran dosen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat memberikan dukungan tambahan, mahasiswa masih menganggap bahwa interaksi langsung dengan dosen memiliki nilai yang tidak bisa digantikan oleh teknologi. Setuju (18%) Sebanyak 18% responden mendukung bahwa Chat GPT dapat menggantikan peran dosen dalam beberapa aspek. Ini menunjukkan adanya pandangan bahwa teknologi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal aksesibilitas dan efisiensi dalam menyampaikan informasi dan menjawab pertanyaan. Tidak Tahu (14%) Sebanyak 14% responden mengaku tidak tahu apakah Chat GPT dapat menggantikan peran dosen. Ini mungkin mencerminkan ketidakpastian atau kebutuhan akan pemahaman lebih lanjut terkait implikasi dan penggunaan teknologi ini dalam konteks pendidikan.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi seperti Chat GPT menawarkan potensi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam pembelajaran, peran dosen tetap vital dalam memberikan bimbingan dan pengalaman pembelajaran yang berarti bagi mahasiswa. (Rachmayanti & Alatas, 2023) bahwa interaksi dan bimbingan langsung dari dosen tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh

teknologi. Namun, ada juga sebagian yang melihat potensi teknologi dalam mendukung peran pendidikan, meskipun tidak secara keseluruhan menggantikan dosen. Ketidakpastian yang diungkapkan oleh sebagian responden menandakan perlunya pemahaman lebih lanjut tentang integrasi teknologi dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Penggunaan Chat GPT memiliki dampak positif yang signifikan dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar mahasiswa menggunakannya untuk mengerjakan tugas dan mencari referensi materi, mencerminkan peran penting teknologi ini dalam kegiatan akademik sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam frekuensi penggunaannya, dengan sebagian menggunakan Chat GPT beberapa kali dalam seminggu dan sebagian lainnya hanya sesekali. Temuan juga menunjukkan bahwa sumber informasi utama tentang Chat GPT adalah dari teman dan media sosial, walaupun peran dosen dan internet juga signifikan dalam pengetahuan dan penggunaan teknologi ini.

Meskipun mayoritas mahasiswa merasa terbantu dan menilai positif penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Sebagian mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menilai keakuratan informasi yang diberikan oleh Chat GPT, serta ada yang tidak merasa terbantu secara signifikan. Meskipun demikian, mayoritas responden merasa bahwa Chat GPT cukup atau sangat mempengaruhi hasil belajar mereka, dengan sebagian besar merasakan manfaat dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi Bahasa Indonesia. Dalam konteks pengembangan keterampilan menulis, sebagian besar mahasiswa menganggap teknologi ini efektif, meskipun terdapat persepsi bahwa perbaikan terus mesti dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Integrasi Chat GPT sebagai alat bantu pembelajaran Bahasa Indonesia di IAIN Madura mendapat respons positif yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, perlu terus dilakukan peningkatan kualitas layanan dan keakuratan jawaban yang disediakan agar sesuai dengan harapan dan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, teknologi ini dapat terus dikembangkan dan disesuaikan untuk memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa mahasiswa di era digital saat ini.

Implikasi Penelitian

Penggunaan Chat GPT memiliki dampak positif yang signifikan dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Mayoritas mahasiswa menggunakan Chat GPT untuk mengerjakan tugas dan mencari referensi materi, mencerminkan peran penting teknologi ini dalam kegiatan akademik sehari-hari. Terdapat variasi dalam frekuensi penggunaan Chat GPT, dengan sebagian mahasiswa menggunakan teknologi ini beberapa kali dalam seminggu dan sebagian lainnya hanya sesekali. Sumber utama informasi tentang Chat GPT berasal dari teman dan media sosial, walaupun peran dosen dan internet juga signifikan. Meskipun mayoritas mahasiswa merasa terbantu dan menilai positif penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan dalam menilai keakuratan informasi yang diberikan oleh Chat GPT dan adanya mahasiswa yang tidak merasa terbantu secara signifikan. Dalam konteks pengembangan keterampilan menulis, sebagian besar mahasiswa menganggap teknologi ini efektif, meskipun terdapat persepsi bahwa perbaikan terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Rekomendasi Penelitian

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan Chat GPT, disarankan untuk mengadakan pelatihan yang fokus pada keterampilan penggunaan teknologi ini, termasuk cara menilai keakuratan informasi dan strategi untuk memaksimalkan manfaat Chat GPT. Pihak pengembang Chat GPT perlu terus meningkatkan kualitas layanan dan

keakuratan jawaban yang disediakan melalui pengembangan algoritma yang lebih canggih dan pembaruan data yang lebih sering. Dosen dan institusi pendidikan harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan penggunaan Chat GPT dalam kurikulum pembelajaran, dengan memberikan panduan dan arahan tentang cara menggunakan teknologi ini secara efektif. Evaluasi rutin terhadap penggunaan Chat GPT dan pengumpulan umpan balik dari mahasiswa penting untuk memahami pengalaman mereka dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dosen juga harus berperan aktif dalam mendorong penggunaan Chat GPT sambil tetap memberikan bimbingan dan interaksi langsung. Dengan menerapkan rekomendasi ini, penggunaan Chat GPT dapat terus ditingkatkan untuk memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa mahasiswa di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (H. A. Ghazali (ed.)). CV. Madza Media. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/327>
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Penggunaan Teknik Modelling Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 177–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriz.v6i2.160>
- Alatas, M. A., Romadhon, S., Efendi, A. N., & Zahroh, F. (2023). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa IAIN Madura: Teknik dan Strategi Pengelolaan Kelas Praktik Platform Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 352–360. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8175>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Bahtiar, H., Muallifatunnafiah, H., & Nurhidayati, N. (2024). Pemanfaatan Software Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Mengenal Dan Membaca Bahasa Aksara Sasak Berbasis Mobile. *Infotek : Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 7(1), 227–235. <https://doi.org/10.29408/jit.v7i1.24237>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research*. Person Education.
- Hadju, V. A., & Aulia, U. (2022). *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD Editor: Nanda Saputra* (Issue November).
- Haidir, H., Muhamad, T., Roviati, R., Evi, E., & Deka, D. (2024). Penerapan Chat GPT dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(3), 182–189. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v4i3.1064>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- In'am, & Alatas, M. A. (2023). Media Elegant Teleprompter sebagai Alternatif Media Pembelajaran Membaca Teks Berita Siswa Kls VIII MTs Nurul Yaqin Proppo. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 174–183. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11743>
- Intan Trivena Maria Daeng, Mewengkang, N. ., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado Oleh. *E-Journal "Acta Diurna,"* 6(1), 1–15.
- Liliana Muliastuti, Etsa Purbarani, & Diyantari. (2023). *PELATIHAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA ASING ALUMNI PROGRAM DARMASISWA Bahasa Indonesia merupakan salah Luar Negeri Republik Indonesia pada Republik Indonesia memperluas konteks Politik Bahasa Nasional dengan Bahasa Indonesia bagi Penut.* 20(1), 1–13.

- Mikraj, A. L. (2024). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 4(2), 1636–1648.
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA: POTENSI DAN TANTANGAN Article History. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1680. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.876>
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Putu Winda Ayuningtyas, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Artificial Intelligence oleh Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(4), 453–471.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). OPTIMALISASI TEKNOLOGI AI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). The Learning of Arabic Alphabets for Special Needs Students in Elementary School. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 79–94. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.11931>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Educatio*, 6(4), 68–81. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/3032/2218>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, November, 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124–134. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Rohmatul, A., & Alatas, M. A. (2022). Efektivitas Model Blended Learning terhadap Pemahaman Menulis Cerpen dalam Pembelajaran Daring. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 238–249. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.5010>
- Sahrul Romadhon, Mita Cintiya Sari, & Mochamad Arifin Alatas. (n.d.). *Dampak Pemanfaatan Gawai terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun: Pendekatan Ramah Anak*. 478–490. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12906>
- Sayuti, A. M., & Chaniago, H. (2021). Peran Adopsi Teknologi Media Sosial terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Rekayasa Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 131–142. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i3.2208>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Susetyo, A. M., & Fatqurhohman, F. (2024). Perspektif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang Pelajar Otonom Era Kecerdasan Buatan. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(3), 97–114. <https://doi.org/10.62335/jybkr213>
- Tundreng, S., Kadaruddin, K., Abin, R., Syam, H., & Pratiwi, A. (2023). Strategi pembelajaran bahasa berbantuan kecerdasan buatan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 626. <https://doi.org/10.29210/020233183>
- Umar, U., & Hendra, H. (2020). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99–112. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.365>

- Veddayana, C., Romadhon, S., Aldresti, F., & Suyono, S. (2023). Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, November*, 443–452. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11778>
- Zaira Nurmila, D., Audya Asmaranti, N., Noer Fadhillah, N., & Nanderis Lameikasya, Z. (2024). Implementasi Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *Bahasa Dan Budaya, 2(2)*, 238–246. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.652>